

BAB V

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di bab-bab terdahulu, penelitian ini dapat disimpulkan

1. Masyarakat Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, mempunyai suatu tradisi *kuntau* yang dilibatkan didepan pengantin pada saat prosesi pernikahan. *Kuntau* Semende adalah suatu tradisi dari nenek moyang, dan sampai sekarang *kuntau* ini masih dilestarikan. Keunikan dari *kuntau* ini ialah ditampilkan pada saat resepsi pernikahan yang dilibatkan di depan pengantin. *Kuntau* mempunyai makna-makna Falsafah. yakni, gerakan Seliput, kuda-kuda, duduk, merayap, dan tidur. Tujuan Falsafah tradisi *kuntau* dalam pernikahan ini yakni terdapat makna falsafah untuk kedua mempelai agar selalu seiring sejalan dalam berumah tangga, agar tidak mudah tertipu dengan urusan dunia, dan mempunyai keteguhan, kemantapan, dan kekuatan dalam berumah tangga.
2. Ditinjau dari makna falsafah Simbol, atribut, dan makna falsafah pada setiap gerakan *kuntau* yang dilibatkan didepan pengantin. Dimana tradisi ini dapat membuka cakrawala, membuka wawasan, dan berfikir secara universal, mengenai suatu tradisi, sehingga kita bisa melihat lebih luas suatu seni kebudayaan, melestarikan, dan menjaga tradisi ini sampai masa yang akan datang.

3. Saran

Saran yang dapat penyusun berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Semende agar tetap mempertahankan tradisi yang ada di masyarakat, khususnya tradisi *kuntau* atau “Makna Falsafah *Kuntau* Dalam Tradisi Pernikahan Di Desa Segamit”. Agar tetap diwarisi oleh generasi berikutnya.
2. Kepada masyarakat Semende khususnya desa Segamit agar tetap berlatih dalam seni bela diri *kuntau* ini dan terus melastarikan budaya sehingga dapat disebarluaskan. Karena banyak makna-makna yang terkandung dalam tradisi ini.

Bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintahan Kabupaten Muara Enim, tradisi *kuntau* ini merupakan tradisi warisan yang harus dijaga dan didukung.

Sebagai wujud menghargai nenek moyang dan leluhur bangsa.